III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini mengunakan metode deskriptif karena penelitian ini berhubungan dengan masalah-masalah yang terjadi dalam lingkungan sekolah dan memerlukan suatu analisis dan kebenarannya. Masalah yang sedang marak disekolah yaitu mengenai sikap nasionalisme siswa yang kurang memahami mengenai identitas suatu negara. Dalam penelitian ini, menjelaskan hubungan tentang pengaruh pemahaman makna simbol kenegaraan terhadap sikap nasionalisme siswa.

Menurut Suryabrata dalam Ade (2002) "Metode Deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat pencindraan secara sistematis, factual, dan akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu".

3.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah penelitian mengingat populasi akan menentukan validitas data dalam

penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMK Yasmida Ambarawa yang berjumblah 373 siswa, lebih rinci lagi digambarkan oleh tabel berikut :

Tabel 2 : Jumlah Populasi Siswa SMK Yasmida Ambarawa

No	Kelas	Jurusan	Jumlah
1	**XI 1**	Mekani Otomotif	32
	XI 2	Mekani Otomotif	31
2	**XI 1**	Teknik komputer jaringan	37
	XI 2	Teknik komputer jaringan	36
	XI 3	Teknik komputer jaringan	41
	XI 4	Teknik komputer jaringan	36
	XI 5	Teknik komputer jaringan	34
	XI 6	Teknik komputer jaringan	39
3	**XI 1**	Kesehatan keperawatan	30
4	**XI 1**	Teknik sepeda montor	28
	XI 2	Teknik sepeda montor	29
Jumblah			373

Sumber : Arsip bulan Novembar SMK Yasmida

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2014:81).

> Menurut Suharsimi Arikunto (1997:112), dikatakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan

penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, kemampuan dan dana.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh penelitian untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel lebih besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan ketentuan diatas maka penelitian ini diambil sampel 15% dari jumblah populasi. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik proposional random sampling seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 3: Jumlah dan sebaran Sampel SiswaSMK Yasmida

No	**Kelas**	**Perhitungan**
1	**XI 1 MO**	**32 x 15% = 4**
	XI 2 MO	31 **x 15% = 4,46**
2	**XI 1 TKJ**	37 **x 15% = 5,55**
	XI 2 TKJ	36 **x 15% = 5,4**
	XI 3 TKJ	41 **x 15% = 6,15**
	XI 4 TKJ	36 **x 15% = 5,4**
	XI 5 TKJ	34 **x 15% = 5,1**
	XI 6 TKJ	39 **x 15% = 5,85**
3	**XI 1 KK**	30 **x 15% = 4,5**
4	**XI 1 TKM**	28 **x 15% = 4,2**
	XI 2 TKM	29 **x 15% = 4,35**
Jumblah		373 x15% = 56

Sumber : Hasil perhitungan proposional random sampling

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumblah keseluruhan siswa 52 orang.

3.3 Variabel Penelitian, Devinisi Konseptual Dan Operasional Variabel

A. Variabel Penelitian

Di dalam suatu variabel penelitian terkandung konsep yang dapat dilihat dan diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Indipenden atau Varabel bebas

   Variabel bebas yang digambarkan dalam X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pemahaman makna simbol kenegaraan

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

   Variabel terikat dilambangkan dengan Y yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap nasionalisme siswa.

B. Definisi Konseptual

a. Pemahaman makna simbol kenegaraan

Kemampuan seseorang untuk memahami suatu identitas negara yang merupakan hal terpenting dalam sebuah negara karena hal itu menunjukkan identitas suatu bangsa. Identitas suatu bangsa ditunjukkan oleh beberapa simbol diantaranya bendera, bahasa, lambang negara dan lagu kebangsaan. Simbol negara tersebut memiliki makna yang menjadi ciri khas sutu bangsa indonesia, seperti bendera merah putih, merah

berarti berani dan putih berarti suci. negara indonesia memiliki beragam bahasa karena negara indonesia merupakan negara yang multikultur.

b. Sikap nasionalisme

1. Sikap

Sering kali kita mendengar dan berbicara mengenai sikap, hal ini disebabkan bahwa sikap berkaitan dengan kepribadian dan tingkah laku manusia. Sikap seseorang tidak muncul sejak lahir melainkan sikap dapat tumbuh seiring seseorang itu bertambahnya usia. Sikap dapat terbentuk karena adanya rangsangan dari pihak luar yang cendrung ditunjukkan seseorang dalam menerima sesuatu atau keadaan tertentu. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif maupun negatif.

2. Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan yang tertinggi harus diserahkan pada negara kebangsaan. Perasaan yang sangat mendalam dalam suatu ikatan yang erat dengan tanah dan tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi didaerahnya selalu ada disepanjang sejarah dengan ketentuan yang berbeda-beda.. Nasionalisme memuat beberapa prinsip yaitu: kebangsaan, kesatuan dan demokrasi.

C. Definisi Operasional

1. Pemahaman makna simbol kenegaraan

Simbol kenegaraan yaitu suatu identitas nasional yang dapat disamakan dengan kebangsaan karena identitas nasional tumbuh berdasarkan kesepakatan bangsa-bangsa. Secara etimologis identitas nasional berasal dari kata “identitas” dan “nasional” kata identitas berarti ciri-ciri, tanda-tanda, atau jati diri yang dimiliki seseorang kelompok masyarakat bahkan suatu bangsa sehinga dengan identitas itu dapat membedakan yang lain. Identitas nasional memiliki bebarapa bentuk yaitu: bahasa indonesia, bendera, lagu kebangsaan dan lambang negara.Indikator dari variabel ini adalah

1. Mengetahui jenis simbol kenegaraan
2. Mengetahui arti simbol kenegaraan
3. Pengamalan simbol kenegaraan

2. Sikap Nasionalisme

Sikap nasionalisme adalah kecendrungan seseorang untuk memahami dan mencintai suatu bangsa dan negara atas kesadaran keanggotaaan atau warga negara yang secara potensial bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsnya.

Dengan indikator:

1. Sikap rasa cinta dan bangga terhadap bangsa
2. Sikap keinginan untuk mempertahankan dan memajukan bangsa
3. Sikap terhadap ideologi pancasila dan UUD 1945.

3.4 Rencana Pengukuran Variabel

Mengukur variabel tentang pengaruh pemahaman makna simbol kenegaraan terhadap sikap nasionalisme siswa SMK Yasmida Ambarawa dapat diukur dari indikator penelitian dibawah ini yaitu:

1. Variabel X adalah pemahaman makna simbol kenegaraan diukur dengan menggunakan tes pemahaman, yang bersekala 3 (memahami, kurang memahami, tidak memahami) berdasarkan indikator
   a. Mengetahui jenis simbol kenegaraan
   b. Mengetahui arti simbol kenegaraan.
   c. Pengamalan simbol kenegaraan.
2. Variabel Y adalah sikap nasionalisme diukur dengan sekala sikap (baik, kurang baik, tidak baik) berdasarkan indikator:
   a. Sikap rasa cinta dan bangga terhadap bangsa
   b. Sikap keinginan untuk mempertahankan dan memajukan bangsa
   c. Sikap terhadap ideologi pancasila dan UUD 1945

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang valid, yang dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini.

1. Teknik pokok

a. Angket

Angket atau kuisoner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat suatu pertanyaan yang diajukan oleh responden yaang bersangkutan. Sasaran agket adalah siswa SMK Yasmida Ambarawa yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau disebut juga close from quetioner yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberikan jawaban silang pada jawaban yang telah disediakan. Alternatif jawaban berupa multiple choise seperti butir (a), (b), (c) yang setiap jawaban diberikan nilai yang bervariasi:

1). Untuk jawaban yang sesuai harapan diberi skor 3

2). Untuk jawaban yang kurang sesuai harapan diberi skor 2

3). Untuk jawaban yang tidak sesuai harapan diberi skor 1

2. Teknik Penunjang

a. Wawanancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data langsung dari responden serta untuk melengkapi data yang belum legkap atau terjawab melalui angket. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden. Dalam prosesnya, penulis mengumpulkan informasi dengan cara melakukan tanya jawab dan bertatap muka secara langsung dengan responden, sehingga informasi yang diperoleh akurat mengenai pemahaman makna simbol kenegaraan terhadap sikap nasionalisme.Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang kurang jelas dari hasil jawaban angket.

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) "Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya". Teknik dokomentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang ada pada siswa tersebut. Dokumentasi ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian, dalam kaitannya untuk melengkapi data primer. Data-data tersebut antara lain jumblah pemahaman siswa dalam memahami makna simbol kenegaraan.

3.6 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas menurut Arikunto (2010:168) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk uji validitas digunakan kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang dipakai.

Untuk mengatasi uji validitas angket diadakan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal.

2. Uji Reliabilitas

Rebilitas adalah alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dalam penelitian ini.

Menurut Arikunto (2010:178) “Reabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk Uji reliabilitas data adalah sebagai berikut :

3. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden
4. Hasil uji coba dikelompokkan menjadi item ganjil dan item genap

5. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus Product Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

rxy = Koefisien Korelasi Antara Gejala X dan Y

x = Variabel Bebas

y = Variabel Terikat

N = Jumlah Sampel Yang Diteliti

(Suharimi Arikunto, 2009: 72)

Kemudian untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus Sperma Brown (Sutrisno Hadi dalam Ade Yuliasari, 2014:61).

$$rxy = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan :

rxy = Koefisien Korelasi Antara Gejala X dan Y

R_{gg} = koefisien korelasi item ganjil dan item genap

(Manase Malo dalam Ade Yuliasari, 2014:61)

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut :

0,90 – 1,00 = Reliabilitas Tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas Sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas Rendah

(Manase Malo dalam Ade Yuliasari, 2014:61)

3.7 Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka dalam kalimat secara sistematis. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi dalam Nafilah (2005:39) yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Dimana:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Penentuan tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Ali (1984: 184) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} X100\%$$

Keterangan

P = Besarnya Presentase

F = Jumlah Skor Yang Diperoleh Diseluruh Item

N = Jumlah Berkalian Seluruh Item Dengan Responden

Untuk menafsirkan banyaknya presentase yang diperoleh digunakan kriteria Suharsimi Arikunto (1986: 196) sebagai berikut:

76%-100% = Baik

56%-75% = Cukup

40%-55% = Kurang Baik

0-39% = Tidak Baik

Pengujian keeratan hubungan dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut

$$x^2 = \sum_{i=1}^{b} \sum_{j-1}^{k} \frac{(Oij - Eij)^2}{Eij}$$

Keterangan :

x^2 : Chi Kuadrat.

$\sum_{i-1}^{b}$: Jumlah baris.

$\sum_{j=1}^{k}$: Jumlah kolom.

Oij : Banyaknya data yang diharapkan

Eij : Banyaknya data hasil pengamatan.

(Sudjana, 1996 : 280)

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien korelasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran, yaitu :

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

c : koefisien kontigensi

X2 : chi kuadrat

n : jumlah sampel

(Sudjana, 1996 : 280)

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang bisa terjadi. Harga C maksium ini dapat dihitung dengan rumus :

$$C\ maks = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

Keterangan :

C maks : koefisien kontigensi maksimum.

M : harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kreteria uji hubungan " makin dekat harga C pada Cmaks, makin besar derajat asosiasi antara faktor".

(Sutrisno Hadi dalam Ade Yuliasari, 2014:64)

maksimum.